

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian di Indonesia pelaku ekonomi ditinjau dari sisi badan usaha atau pelaku bisnis terbagi ke dalam 3 kelompok pelaku bisnis, dalam sistem perekonomian nasional yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta. Pada hakekatnya pembangunan nasional meliputi pembangunan disegala bidang yang mempunyai tujuan yaitu terwujudnya masyarakat yang selaras, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sehingga terjadi perubahan kearah kemajuan pada seluruh bidang kehidupan. Sasaran utama pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Koperasi merupakan lembaga ekonomi atau badan usaha yang mengutamakan kesejahteraan anggota dan merupakan pusat pelayanan bagi anggota-anggotanya serta salah satu pelaku ekonomi yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Koperasi merupakan organisasi yang dibentuk serta didukung oleh pemerintah dalam menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang membantu dengan tujuan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan adanya koperasi diharapkan mampu memberikan manfaat bagi

kemakmuran masyarakat, sebagaimana tujuan pada pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kemakmuran masyarakat.

Dalam kegiatan ekonomi berdasarkan UUD 1945 Pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**.

Bahwa perekonomian Indonesia berdasarkan atas demokrasi ekonomi, dukungan dari masyarakat untuk berpartisipasi serta bekerjasama merupakan faktor yang dapat menjamin kelangsungan hidup dan menunjang pertumbuhan ekonomi. Koperasi merupakan badan usaha yang diharapkan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia karena pada dasarnya koperasi dibentuk dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota, sehingga kedudukan anggota dalam koperasi adalah pemilik sekaligus sebagai pelanggan atau pengguna jasa yang diberikan oleh koperasi guna melayani kepentingan para anggotanya.

Koperasi sebagai badan usaha dengan gerakan ekonomi rakyat mempunyai nilai-nilai dan prinsip dasar yang merupakan ciri koperasi. Nilai-nilai tersebut meliputi, demokrasi, solidaritas, kebersamaan, dan kekeluargaan. Nilai-nilai koperasi merupakan sesuatu yang harus dihayati guna memberikan arah pada sikap, keyakinan dan perilaku serta pedoman dalam mencapai tujuan koperasi. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat umumnya. Untuk mewujudkan tujuan koperasi tersebut, pembinaan koperasi diarahkan pada pementapan usaha koperasi dalam memenuhi pelayanan kepada anggota. Dengan demikian koperasi harus mampu mengembangkan usahanya sesuai dengan kebutuhan anggota

sehingga pada akhirnya koperasi akan semakin kuat dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal.

Koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat sangat memerlukan dana untuk membelanjai dan mengembangkan aktivitas unit-unit usaha yang dikelola koperasi dalam upaya untuk membelanjai aktivitas usaha tersebut. Modal Koperasi dibutuhkan untuk membiayai usaha dan organisasi koperasi (Arifin Sitio, dan Halomoan Tamba 2001: 82). Koperasi mengeluarkan sumber-sumber dana untuk memenuhi aktivitas koperasi yang berasal dari dalam koperasi dapat berupa simpanan anggota, modal donasi, cadangan, sisa hasil usaha (SHU) yang belum dibagikan serta dari luar koperasi berupa pinjaman-pinjaman dari pihak ketiga atau lembaga keuangan lainnya.

Koperasi sebagai wadah gerakan ekonomi rakyat yang diarahkan agar memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat sehingga mampu bersaing dengan badan usaha lainnya dan semakin mandiri. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan sebagai acuan atau pedoman yaitu manajemen yang mencakup bagaimana koperasi dapat meningkatkan volume usaha secara baik dan menekan biaya yang dikeluarkan.

Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung dalam menyelenggarakan dan mengelola unit usaha berkaitan langsung dengan kepentingan anggota dan untuk mensejahterakan anggota. Unit usaha yang dikelola oleh Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung adalah unit simpan pinjam, perdagangan, dan jasa. Selain memberikan pelayanan kepada anggota, Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung bertanggung jawab atas kelangsungan berjalannya koperasi

untuk terus dapat beroperasi di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendapatan dan biaya yang akhirnya menghasilkan sisa hasil usaha untuk dapat memberikan kontribusi kepada modal koperasi serta pengembangan koperasi perlu diperhatikan guna mencapai kelangsungan aktivitas koperasi. Hal itu dapat dilakukan dengan pengendalian penjualan dan biaya terhadap jalannya kegiatan koperasi.

Dari tahun ke tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017 total pendapatan, biaya, serta sisa hasil usaha Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung cenderung mengalami penurunan. Adapun perkembangan pendapatan, biaya dan sisa hasil usaha Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Perkembangan Pendapatan, Biaya dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung.

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	N/T (%)	Total Biaya (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)
2013	8.885.546.416,39	-	8.740.777.241,31	-	144.769.175,08	-
2014	7.344.530.556	(17,34)	7.813.246.421	(10,61)	(468.715.865)	(423,77)
2015	8.177.622.936	11,34	8.403.264.241	7,55	(225.641.305)	(51,86)
2016	4.041.414.217	(50,58)	4.094.360.121	(51,28)	(52.945.904)	(76,54)
2017	2.026.363.673	(49,86)	3.708.723.568	(9,42)	(1.682.359.895)	3,077,51

Sumber : Laporan RAT Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening Kota Bandung Tahun 2013-2017

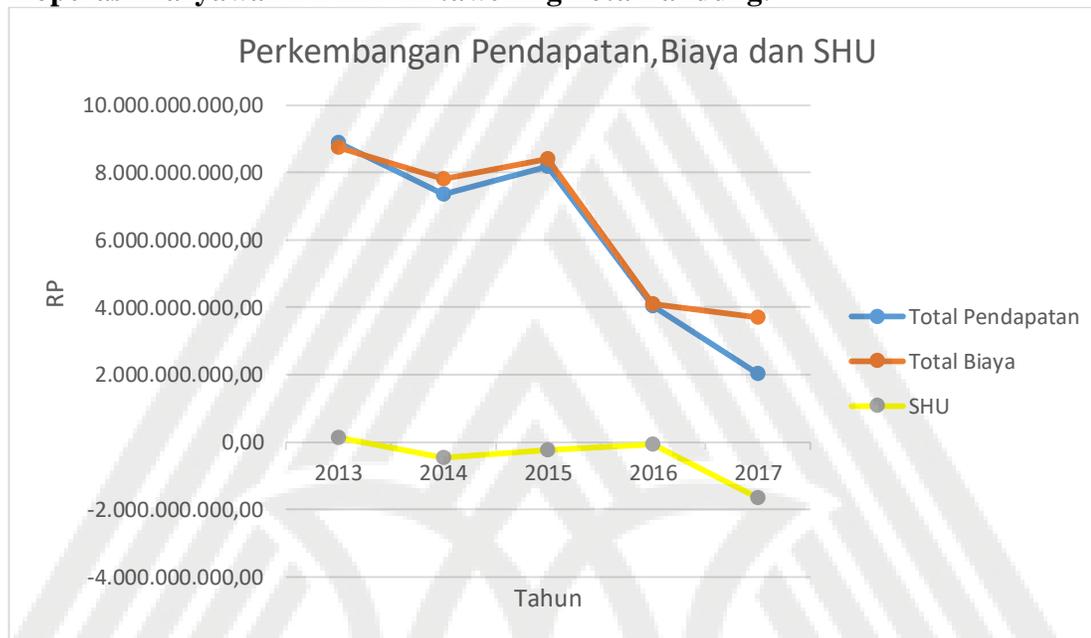
Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung untuk pos pendapatan mengalami penurunan pada tahun

2014 sebesar 17,34%, tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 11,34%, pada tahun 2016 pendapatan mengalami penurunan sebesar 50,58%, dan tahun 2017 kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 49,86%. Untuk pos biaya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 10,61%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7,55%, dan pada tahun 2016 biaya mengalami penurunan sebesar 51,28%, untuk tahun 2017 biaya mengalami penurunan sebesar 9,42%. Pada pos SHU tiap tahunnya mengalami penurunan, pada tahun 2014 shu mengalami penurunan sebesar 423,77% yang menimbulkan defisit usaha, pada tahun 2015 defisit usaha menurun sebesar 51,86%, tahun 2016 defisit usaha mengalami penurunan kembali sebesar 76,54%, dan pada tahun 2017 defisit usaha mengalami peningkatan sebesar 3.077,51%.

Dari penjelasan diatas, bahwa Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung tiap tahunnya mengalami penurunan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha koperasi serta biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas koperasi, namun koperasi dalam memperoleh shu dari kegiatan usahanya mengalami penurunan tiap tahunnya, pada tahun 2014 koperasi mengalami shu yang surplus namun tahun-tahun berikutnya mengalami defisit, dimana hal ini terjadi karena biaya yang dikeluarkan oleh koperasi untuk aktivitasnya lebih besar dari pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan koperasi.

Adapun grafik perkembangan pendapatan, biaya, dan sisa hasil usaha Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung dapat dilihat pada grafik 1.1. berikut.

Grafik 1.1. Perkembangan Pendapatan, Biaya dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung.



Sumber : Laporan RAT Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening Kota Bandung Tahun 2013-2017

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung untuk pos pendapatan dan biaya 2 tahun yaitu tahun 2013-2014 mengalami penurunan, untuk tahun 2015 mengalami peningkatan namun terjadi penurunan yang cukup signifikan pada 2 tahun terakhir yaitu 2016-2017, dan pos sisa hasil usaha dari tahun ke tahunnya mengalami penurunan, hingga mengalami kerugian atau defisit usaha pada 4 tahun terakhir yaitu 2014-2017 dikarenakan biaya yang lebih tinggi dari pada pendapatan. Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa kondisi ini merupakan masalah yang cukup serius, karena jika kerugian ini terus berlanjut maka secara finansial akan membebani koperasi dan juga dikhawatirkan akan menghambat pada perkembangan koperasi itu sendiri.

Bahwasannya permasalahan yang terjadi pada koperasi Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang mengalami penurunan setiap tahunnya hingga mengalami kerugian, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada pemasukan/pendapatan yang didapat. Menghadapi fenomena koperasi tersebut, diperlukan penelitian mengenai beroperasinya koperasi pada tingkat efisien serta efektivitas usaha secara operasional, semua itu harus mengarah kepada praktek manajemen yang dapat menciptakan efisiensi biaya dan meningkatkan volume penjualan secara terus menerus sehingga koperasi dapat memberikan insentif yang memadai kepada anggota dan sekaligus dapat meningkatkan hasil usaha koperasi yang wajar sehingga dapat memupuk permodalan, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi koperasi dalam memberikan pelayanan usaha yang lebih baik dan mampu meningkatkan pendapatan koperasi.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEFISIT USAHA KOPERASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL USAHA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat ditarik beberapa masalah pokok sebagai berikut :

1. Se jauhmana tingkat efisiensi dan efektivitas usaha.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan.

3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi biaya.
4. Upaya apa yang harus dilakukan dalam mengatasi defisit usaha.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi defisit usaha dalam upaya meningkatkan hasil usaha. Adapun maksud dan tujuan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi defisit usaha dalam upaya meningkatkan hasil usaha.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui sejauhmana tingkat efisiensi dan efektivitas usaha pada Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung.
2. Mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung.
3. Mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi biaya Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung.

4. Mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam mengatasi defisit usaha Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening Koperasi Karyawan PDAM Tirtawening kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa informasi yang bermanfaat bagi.

1.4.1. Aspek Teoritis

- a. Peneliti sendiri, sebagai acuan untuk menilai sejauhmana kemampuan dalam meneliti, menelaah serta menganalisis suatu masalah dan bagaimana caranya untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.
- b. Peneliti lain, sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

1.4.2. Aspek Praktis

Bagi pengurus dan pengelola koperasi sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan dalam mengambil keputusan.

IKOPIN